



Strategi Pengelolaan BumDes di Pasar Terusan Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi

Rury Rizki Handayani¹, Zulkipli², Robby Erviando³, Eva Setiarini Damanik⁴,
Riman Abimayu⁵, Elsy Fitrianisa⁶

^{1, 2,3,4,5,6} Universitas Graha Karya Muara Bulian, Jambi, Indonesia

ABSTRACT

BumDes MANAGEMENT STRATEGY AT TERUSAN MARKET, MUARA BULIAN DISTRICT, BATANG HARI REGENCY, JAMBI PROVINCE. Village-Owned Enterprises (BUMDES) hold a strategic role in supporting village economic self-reliance; therefore, they require accountable and transparent financial management. BUMDes of Pasar Terusan Village still faces limitations in managers' understanding of transaction recording and financial statement preparation. This community service activity aims to improve the financial management capabilities of BUMDes managers through the application of simple accounting. The methods used include training, mentoring, and hands-on practice in financial record-keeping. The materials cover the strategic role of BUMDes in village economic empowerment, professional and sustainable BUMDes management, as well as the stages of transaction recording and financial statement preparation. The results show an improvement in managers' understanding of the accounting function and their ability to prepare simple financial statements in a more structured manner. This activity contributes to strengthening transparent and sustainable financial governance of BUMDes.

Keywords: Village-Owned Enterprises (BUMDes); Simple Accounting; Financial Management; Community Service; Village Governance.

ABSTRAK

Pendidikan inklusif yang ramah anak, responsif gender, dan sadar disabilitas merupakan aspek penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang adil dan setara. Namun, banyak pendidik masih menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran kolaboratif yang dapat merangkul semua siswa, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus dan dari beragam latar belakang gender. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan di SLBN B tingkat provinsi di Kabupaten Sumedang untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran kolaboratif yang inklusif dan memberdayakan. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memegang peran strategis dalam mendukung

¹ Corresponding Author: Universitas Graha Karya Muara Bulian, Jambi, Indonesia
Email: ruririzkihanda@gmail.com

kemandirian ekonomi desa; oleh karena itu, mereka membutuhkan manajemen keuangan yang akuntabel dan transparan. BUMDES Desa Pasar Terusan masih menghadapi keterbatasan dalam pemahaman pengelola mengenai pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan manajemen keuangan pengelola BUMDES melalui penerapan akuntansi sederhana. Metode yang digunakan meliputi pelatihan, pendampingan, dan praktik langsung dalam pencatatan keuangan. Materi mencakup peran strategis BUMDES dalam pemberdayaan ekonomi desa, manajemen BUMDES yang profesional dan berkelanjutan, serta tahapan pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman pengelola mengenai fungsi akuntansi dan kemampuan mereka dalam menyusun laporan keuangan sederhana secara lebih terstruktur. Kegiatan ini berkontribusi pada penguatan tata kelola keuangan BUMDES yang transparan dan berkelanjutan.

Keywords: BUMDes; Akuntansi Sederhana; Manajemen Keuangan; Pelayanan Masyarakat; Tata Kelola Desa

Received: 21.08.2025	Revised: 20.09.2025	Accepted: 25.10. 2025	Available online: 30.12.2025
-------------------------	------------------------	--------------------------	---------------------------------

Suggested citation:

Handayani, R. R., Zulkipli, Z., Erviando, R., Damanik, E. S., Abimayu, R., & Fitrianisa, E. (2025). *Strategi pengelolaan BUMDes di Pasar Terusan Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi*. Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 1-7. DOI: 10.24235/dimasejati.51.000

Open Access | URL: <https://www.syekhnujati.ac.id/jurnal/index.php/dimasejati/article/view/23648>

PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu instrumen strategis dalam mendorong kemandirian ekonomi desa melalui pengelolaan potensi lokal dan pemberdayaan masyarakat. BUMDes diharapkan mampu menjadi penggerak aktivitas ekonomi desa sekaligus sumber pendapatan desa yang dikelola secara profesional, transparan, dan berkelanjutan. Namun, dalam praktiknya, berbagai BUMDes masih menghadapi tantangan dalam tata kelola usaha, khususnya pada aspek pengelolaan keuangan yang belum optimal (Putri et al., 2022). Pengelolaan keuangan yang lemah berpotensi menimbulkan permasalahan serius, seperti rendahnya transparansi, kesulitan dalam pengendalian keuangan, serta keterbatasan informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan. Salah satu penyebab utama kondisi tersebut adalah keterbatasan pemahaman pengurus BUMDes dalam melakukan pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan secara sistematis.

Hidayat dan Nurhayati (2021) menegaskan bahwa sebagian besar BUMDes belum menerapkan pencatatan keuangan yang tertib sehingga akuntabilitas pengelolaan dana desa belum sepenuhnya terwujud. Kondisi tersebut juga dialami oleh BUMDes Desa Pasar Terusan. Berdasarkan hasil observasi awal, pencatatan keuangan masih dilakukan secara sederhana, belum terdokumentasi dengan baik, dan laporan keuangan belum disusun secara rutin. Situasi ini menyebabkan pengurus BUMDes mengalami kesulitan dalam memantau kinerja keuangan usaha serta dalam merencanakan pengembangan usaha ke depan. Padahal, keberlanjutan BUMDes sangat bergantung pada kemampuan pengurus dalam mengelola keuangan secara efektif dan

bertanggung jawab. Penerapan akuntansi sederhana menjadi salah satu solusi yang relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Akuntansi sederhana dapat membantu pengurus BUMDes dalam mencatat setiap transaksi secara tertib, mengelola arus kas, serta menyusun laporan keuangan yang mudah dipahami dan dapat dipertanggungjawabkan. Utami et al. (2021) menyatakan bahwa penerapan akuntansi sederhana mampu meningkatkan pemahaman pengelola usaha desa terhadap kondisi keuangan serta mendukung proses perencanaan dan pengendalian usaha.

Pembangunan desa merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara merata dan berkelanjutan. Dalam konteks Indonesia, desa tidak lagi dipandang sebagai objek pembangunan semata, melainkan sebagai subjek yang memiliki potensi, sumber daya, dan kewenangan untuk mengelola pembangunan secara mandiri. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang memberikan ruang luas bagi desa untuk mengembangkan potensi ekonomi lokal melalui berbagai instrumen kelembagaan, salah satunya adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Kehadiran BUMDes diharapkan mampu menjadi motor penggerak ekonomi desa, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan asli desa, serta mendorong kemandirian ekonomi masyarakat desa.

BUMDes merupakan lembaga ekonomi desa yang dikelola secara profesional, partisipatif, dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat. BUMDes dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa, dengan prinsip pengelolaan yang mengedepankan asas transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan. Dalam praktiknya, BUMDes dapat bergerak di berbagai sektor usaha, seperti perdagangan, jasa, pertanian, pariwisata, hingga pengelolaan pasar desa. Namun demikian, keberhasilan BUMDes tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan modal atau potensi sumber daya, melainkan sangat dipengaruhi oleh strategi pengelolaan yang tepat, kualitas sumber daya manusia, dukungan kebijakan pemerintah desa, serta keterlibatan aktif masyarakat. Salah satu bentuk usaha strategis yang banyak dikembangkan oleh BUMDes adalah pengelolaan pasar desa. Pasar desa memiliki peran penting sebagai pusat aktivitas ekonomi masyarakat, tempat bertemunya produsen dan konsumen, serta sarana distribusi barang dan jasa kebutuhan sehari-hari. Pasar desa yang dikelola dengan baik dapat menjadi sumber pendapatan desa yang signifikan sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Namun, pengelolaan pasar desa seringkali menghadapi berbagai tantangan, seperti lemahnya manajemen, rendahnya profesionalisme pengelola, keterbatasan fasilitas, serta kurang optimalnya strategi pemasaran dan pelayanan.

Pasar Terusan yang terletak di Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batang Hari, Provinsi Jambi, merupakan salah satu aset ekonomi desa yang dikelola oleh BUMDes. Pasar ini memiliki posisi strategis dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat setempat, khususnya pelaku usaha kecil dan menengah. Keberadaan Pasar Terusan tidak hanya berfungsi sebagai pusat transaksi ekonomi, tetapi juga sebagai ruang sosial yang memperkuat interaksi antarwarga desa. Oleh karena itu, pengelolaan Pasar Terusan oleh BUMDes menjadi sangat penting dalam rangka mengoptimalkan fungsi ekonomi dan sosial pasar bagi masyarakat desa. Meskipun memiliki potensi yang besar,

pengelolaan BUMDes di Pasar Terusan masih menghadapi sejumlah permasalahan. Beberapa di antaranya adalah belum optimalnya perencanaan usaha, lemahnya sistem pengelolaan keuangan, keterbatasan kapasitas sumber daya manusia pengelola, serta minimnya inovasi dalam pengembangan usaha. Selain itu, tantangan eksternal seperti persaingan dengan pasar modern, perubahan pola konsumsi masyarakat, serta dinamika kebijakan pemerintah daerah juga turut memengaruhi kinerja BUMDes. Kondisi ini menuntut adanya strategi pengelolaan yang adaptif, inovatif, dan berorientasi pada keberlanjutan usaha.

Strategi pengelolaan BUMDes menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan pengelolaan pasar desa. Strategi tersebut mencakup perencanaan usaha yang matang, pengorganisasian kelembagaan yang jelas, pelaksanaan operasional yang efektif, serta pengawasan dan evaluasi yang berkelanjutan. Selain itu, strategi pengelolaan juga harus mampu mengintegrasikan kepentingan ekonomi dan sosial, sehingga BUMDes tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata, tetapi juga memberikan manfaat nyata bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Dengan strategi yang tepat, BUMDes diharapkan mampu meningkatkan daya saing pasar desa, memperbaiki kualitas pelayanan, serta menciptakan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.

Dalam konteks Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batang Hari, pengelolaan BUMDes di Pasar Terusan memiliki karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat setempat. Oleh karena itu, strategi pengelolaan BUMDes tidak dapat disamaratakan, melainkan perlu disesuaikan dengan konteks lokal. Pemahaman yang mendalam terhadap kondisi riil di lapangan menjadi sangat penting untuk merumuskan strategi pengelolaan yang efektif dan berkelanjutan. Penelitian mengenai strategi pengelolaan BUMDes di Pasar Terusan diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai praktik pengelolaan yang telah berjalan, tantangan yang dihadapi, serta peluang pengembangan di masa depan. Sejauh ini, kajian mengenai BUMDes telah banyak dilakukan, namun sebagian besar masih bersifat umum dan belum secara spesifik mengkaji strategi pengelolaan BUMDes dalam konteks pengelolaan pasar desa pada wilayah tertentu. Padahal, setiap desa memiliki karakteristik dan dinamika yang berbeda, sehingga diperlukan kajian yang lebih kontekstual dan mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan dan penting untuk mengisi kekosongan kajian terkait strategi pengelolaan BUMDes di Pasar Terusan Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengelolaan BUMDes di Pasar Terusan, mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan pasar desa, serta merumuskan rekomendasi strategis yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja BUMDes. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian tentang BUMDes dan ekonomi desa, serta kontribusi praktis bagi pemerintah desa, pengelola BUMDes, dan pemangku kepentingan lainnya dalam upaya mengoptimalkan pengelolaan pasar desa secara berkelanjutan. Berdasarkan permasalahan dan urgensi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kemampuan pengurus BUMDes Desa Pasar Terusan dalam pengelolaan keuangan melalui penerapan akuntansi sederhana. Kegiatan ini dilakukan melalui metode pelatihan, pendampingan, dan praktik langsung pencatatan keuangan.

Diharapkan kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi pengurus BUMDes dalam pengelolaan keuangan, tetapi juga berkontribusi dalam memperkuat tata kelola BUMDes yang transparan, akuntabel, dan berkelanjutan.

BAHAN DAN METODE

Bahan pengabdian yang digunakan meliputi materi dan modul akuntansi sederhana, format buku kas, jurnal transaksi, serta contoh laporan keuangan sederhana yang disesuaikan dengan kebutuhan BUMDes Desa Pasar Terusan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan identifikasi permasalahan pengelolaan dan pencatatan keuangan yang dihadapi BUMDes, kemudian dilanjutkan dengan perumusan solusi yang tepat sesuai kebutuhan. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim pengabdian merumuskan solusi yang sesuai dengan kebutuhan BUMDes. Adapun metode pelaksanaan disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Metode Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

Kendala	Solusi	Luaran	Tahapan
Terbatasnya pemahaman pengurus BUMDes dalam pencatatan transaksi keuangan	Pelatihan akuntansi sederhana yang mudah dipahami dan sesuai dengan aktivitas BUMDes	Peningkatan pengetahuan dan pemahaman pengurus tentang pencatatan transaksi keuangan	1. Identifikasi permasalahan pengelolaan keuangan BUMDes 2. Penyusunan materi akuntansi sederhana
Pencatatan keuangan belum dilakukan secara sistematis dan terstruktur	Pendampingan pencatatan keuangan secara langsung menggunakan contoh transaksi nyata	Pengurus BUMDes mampu melakukan pencatatan keuangan secara tertib dan berkelanjutan	1. Pelatihan pencatatan transaksi dan pengelolaan kas 2. Pendampingan pencatatan keuangan
Pengurus belum mampu menyusun laporan keuangan sederhana	Praktik langsung penyusunan laporan keuangan sederhana	Tersusunnya laporan keuangan sederhana (buku kas dan laporan laba rugi)	1. Praktik penyusunan laporan keuangan sederhana 2. Evaluasi hasil pencatatan dan laporan keuangan
Rendahnya pemahaman terhadap fungsi laporan keuangan	Edukasi fungsi akuntansi sebagai alat perencanaan dan pengambilan keputusan	Pengurus memahami fungsi laporan keuangan dalam pengelolaan BUMDes	Diskusi dan evaluasi akhir kegiatan

Sumber data: Di susun Penulis, 2025

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pengelolaan BUMDes di Pasar Terusan Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi

Strategi pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Pasar Terusan Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi merupakan upaya sistematis untuk mengoptimalkan peran pasar desa sebagai pusat aktivitas ekonomi masyarakat sekaligus sumber pendapatan desa. Pengelolaan BUMDes di pasar ini tidak hanya berorientasi pada aspek ekonomi semata, tetapi juga mengedepankan fungsi sosial dalam mendukung kesejahteraan masyarakat desa. Oleh karena itu, strategi pengelolaan yang diterapkan harus mampu mengintegrasikan prinsip profesionalisme, partisipasi masyarakat, serta keberlanjutan usaha.

Salah satu strategi utama dalam pengelolaan BUMDes di Pasar Terusan adalah perencanaan usaha yang berbasis pada potensi dan kebutuhan lokal. Perencanaan ini dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik pedagang, jenis komoditas yang diperdagangkan, serta daya beli masyarakat sekitar. Melalui perencanaan yang matang, BUMDes dapat menentukan arah pengembangan usaha pasar, termasuk penataan kios dan lapak, penetapan tarif retribusi yang adil, serta pengembangan layanan pendukung seperti kebersihan, keamanan, dan kenyamanan pasar. Strategi perencanaan ini menjadi fondasi penting dalam menciptakan pengelolaan pasar yang tertib dan berdaya saing. Selain perencanaan, strategi pengorganisasian kelembagaan juga memegang peranan penting dalam pengelolaan BUMDes di Pasar Terusan. Struktur organisasi BUMDes disusun secara jelas dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang terdefinisi, mulai dari pengurus hingga pengelola operasional pasar. Penguatan kapasitas sumber daya manusia dilakukan melalui pelatihan manajemen, administrasi, dan pelayanan publik agar pengelola BUMDes mampu menjalankan tugasnya secara profesional. Dengan pengorganisasian yang baik, koordinasi antar pengelola menjadi lebih efektif dan pengambilan keputusan dapat dilakukan secara cepat dan tepat.

Strategi pelaksanaan operasional pasar diarahkan pada peningkatan kualitas layanan dan efisiensi pengelolaan. BUMDes berupaya menerapkan sistem pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel, sehingga seluruh pemasukan dan pengeluaran pasar dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, pengelola pasar juga melakukan penataan lingkungan pasar secara berkala untuk menciptakan suasana yang bersih, aman, dan nyaman bagi pedagang maupun pengunjung. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan minat masyarakat berbelanja di Pasar Terusan sekaligus memperkuat loyalitas pedagang terhadap pasar yang dikelola oleh BUMDes. Strategi lainnya yang tidak kalah penting adalah peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan BUMDes. Masyarakat, khususnya para pedagang, dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan melalui forum musyawarah atau dialog rutin. Partisipasi ini tidak hanya meningkatkan rasa memiliki terhadap pasar, tetapi juga membantu BUMDes dalam mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan nyata di lapangan. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif, pengelolaan pasar menjadi lebih inklusif dan responsif terhadap dinamika sosial ekonomi desa.

Dalam menghadapi tantangan eksternal, seperti persaingan dengan pasar modern dan perubahan pola konsumsi masyarakat, BUMDes di Pasar Terusan menerapkan strategi adaptif dan inovatif. Inovasi dilakukan melalui diversifikasi

layanan pasar, pemanfaatan teknologi sederhana untuk administrasi, serta upaya promosi pasar sebagai pusat ekonomi lokal yang berbasis kearifan lokal. Strategi ini diharapkan mampu meningkatkan daya saing Pasar Terusan tanpa menghilangkan karakteristik tradisional yang menjadi kekuatan utama pasar desa. Secara keseluruhan, strategi pengelolaan BUMDes di Pasar Terusan Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan pasar desa sangat ditentukan oleh sinergi antara perencanaan yang tepat, kelembagaan yang kuat, pelaksanaan operasional yang efektif, serta partisipasi aktif masyarakat. Dengan strategi pengelolaan yang berkelanjutan dan kontekstual, BUMDes di Pasar Terusan berpotensi menjadi penggerak utama perekonomian desa sekaligus instrumen strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada BUMDes Desa Pasar Terusan menunjukkan respons yang baik dari pengurus BUMDes. Selama proses pelatihan, peserta aktif mengikuti penyampaian materi dan terlibat dalam diskusi terkait praktik pencatatan keuangan yang selama ini dilakukan. Kegiatan ini menjadi ruang bagi pengurus untuk menyampaikan kendala yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan serta memperoleh solusi yang sesuai dengan kondisi operasional BUMDes. Acara pelaksanaan kegiatan diselenggarakan sebagai bagian dari upaya mendukung penguatan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Pasar Terusan Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi. Kegiatan ini dirancang secara terstruktur dan sistematis dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman, kapasitas, serta koordinasi antara pengelola BUMDes, pemerintah desa, dan para pemangku kepentingan terkait.



Gambar 1. Foto Bersama Dosen Akuntansi Prodi S1 Univ Graha Karya dan KADES dan Pengurus BUMDes Desa Terusan



Gambar 2. Penyampaian Materi oleh Narasumber

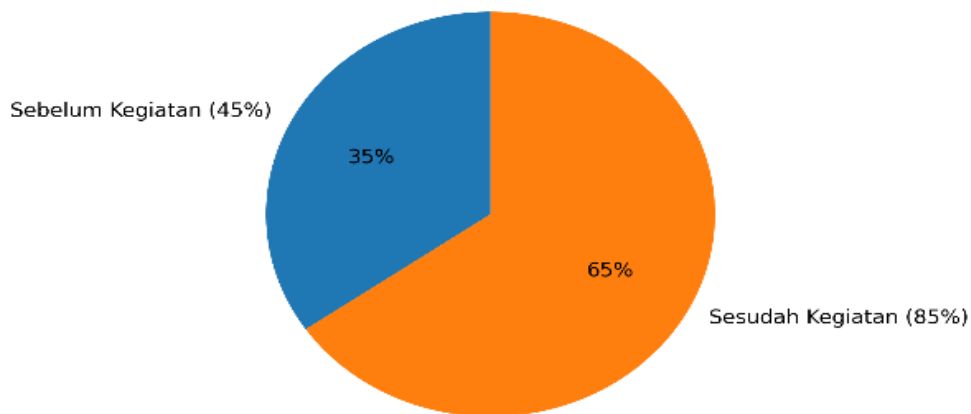


Gambar 3. Penyampaian Materi

Hasil dokumentasi kegiatan menunjukkan terlihat peserta mengikuti penyampaian materi dengan antusias dan aktif menyimak penjelasan yang disampaikan oleh narasumber pertama dan narasumber kedua. Antusiasme peserta tercermin dari perhatian peserta selama pemaparan materi serta keterlibatan dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Pada tahap pendampingan dan praktik langsung, pengurus BUMDes mampu menerapkan materi yang telah diberikan ke dalam pencatatan keuangan sederhana. Pengurus dapat mengisi buku kas secara lebih tertib serta menyusun laporan keuangan sederhana berdasarkan transaksi yang terjadi. Hasil praktik menunjukkan bahwa pengurus sudah mampu melakukan pencatatan secara mandiri dengan tingkat kesalahan yang semakin berkurang setelah dilakukan pendampingan. Pembahasan terhadap hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan praktik langsung dan pendampingan intensif lebih efektif dibandingkan penyampaian materi

secara teoritis. Pengurus BUMDes lebih mudah memahami pencatatan keuangan ketika menggunakan contoh transaksi nyata yang sesuai dengan aktivitas BUMDes. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga menghasilkan luaran berupa kemampuan praktis dalam pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sederhana.

Evaluasi capaian kegiatan pengabdian dilakukan menggunakan kuesioner sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) kegiatan. Kuesioner digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman pengurus BUMDes terkait pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan sederhana. Hasil kuesioner kemudian dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk persentase untuk menggambarkan perubahan tingkat pemahaman sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian.



Gambar 4. Perbandingan Tingkat Pemahaman Pengurus BUMDes

Berdasarkan Gambar 4, menunjukkan adanya peningkatan tingkat pemahaman pengurus BUMDes Desa Pasar Terusan setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Sebelum kegiatan, tingkat pemahaman pengurus berada pada kisaran 45%, sedangkan setelah pelatihan, pendampingan, dan praktik langsung meningkat menjadi 85%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode pelaksanaan kegiatan efektif dalam meningkatkan kemampuan pengurus BUMDes dalam pengelolaan dan pencatatan keuangan sederhana. Hasil kegiatan pengabdian ini juga mendukung temuan penelitian Suryanto dan Wibowo (2021) yang menyatakan bahwa penguatan kapasitas pengelola BUMDes berkontribusi langsung terhadap peningkatan kinerja usaha desa dan kemandirian ekonomi desa. Selain itu, Kurniawan dan Mulyani (2022) menegaskan bahwa tata kelola keuangan yang baik menjadi prasyarat penting dalam pengembangan unit usaha desa, termasuk usaha berbasis ekonomi kreatif. Dengan meningkatnya kemampuan pengurus BUMDes dalam pengelolaan keuangan melalui kegiatan ini, BUMDes memiliki peluang yang lebih besar untuk mengelola usaha secara berkelanjutan dan memberikan dampak ekonomi yang lebih luas bagi masyarakat desa.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memperkuat temuan pada tahapan pelatihan dan pendampingan, di mana pengurus BUMDes mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan melalui praktik langsung. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Utami et al. (2021) yang menegaskan bahwa penerapan akuntansi sederhana membantu pengelola usaha desa memahami kondisi keuangan dan mendukung pengambilan keputusan usaha. Selain itu, peningkatan kapasitas pengurus melalui pendampingan berkelanjutan juga mendukung perbaikan tata kelola BUMDes sebagaimana dikemukakan oleh Putri et al. (2022). Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan dampak pada peningkatan kemampuan teknis pengurus, tetapi juga berpotensi memperkuat pengelolaan BUMDes yang lebih transparan, akuntabel, dan berkelanjutan dalam mendukung ekonomi desa.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada BUMDes Desa Pasar Terusan berjalan dengan baik dan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kapasitas pengurus dalam pengelolaan keuangan. Melalui pelatihan, pendampingan, dan praktik langsung, pengurus BUMDes mampu menerapkan pencatatan transaksi serta menyusun laporan keuangan sederhana secara lebih tertib dan terstruktur. Peningkatan kapasitas ini menjadi dasar penting bagi pengelolaan BUMDes yang transparan dan akuntabel, sehingga mendukung keberlanjutan usaha desa dan penguatan tata kelola ekonomi lokal. Kegiatan ini mencerminkan penerapan penelitian berdampak (*impact-based activities*) yang tidak hanya menghasilkan luaran akademik, tetapi juga memberikan manfaat langsung bagi pengembangan ekonomi kreatif desa. Peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan memungkinkan BUMDes untuk mengelola unit usaha kreatif secara lebih profesional, adaptif, dan berorientasi pada nilai tambah ekonomi. Temuan ini sejalan dengan Utami et al. (2021) yang menegaskan bahwa penerapan akuntansi sederhana berperan penting dalam memperkuat pengelolaan usaha berbasis komunitas dan mendukung pengembangan ekonomi kreatif yang berkelanjutan.

Ucapan Terimakasih

Tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor Universitas atas dukungan dan fasilitasi terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para dosen yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat atas kontribusi dan dedikasi selama pelaksanaan kegiatan. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi yang telah berpartisipasi aktif dalam mendukung pelaksanaan kegiatan, serta kepada Kades beserta Aparatur Desa dan pengurus BUMDes Desa Pasar Terusan atas kerja sama dan partisipasi yang baik sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan lancar dan memberikan manfaat.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik desa dan BUMDes Indonesia. Jakarta, Indonesia: BPS.
- Hidayat, R., & Nurhayati, S. (2021). Penerapan akuntansi sederhana pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 123–130.
- Kasmir. (2019). Analisis laporan keuangan. Jakarta, Indonesia: RajaGrafindo Persada.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2020). Petunjuk teknis pengelolaan Badan Usaha Milik Desa. Jakarta, Indonesia: Kemendes PDTT.
- Kurniawan, D., & Mulyani, S. (2022). Peran BUMDes dalam pengembangan ekonomi kreatif desa. *Jurnal Ekonomi Kreatif dan UMKM*, 3(1), 20–28.
- Lestari, S., & Wahyuni, T. (2023). Pendampingan penyusunan laporan keuangan sederhana pada BUMDes. *Jurnal Pengabdian Ekonomi dan Bisnis*, 7(1), 61–69.
- Mulyadi. (2016). Sistem akuntansi. Jakarta, Indonesia: Salemba Empat.
- Prasetyo, B., Nugroho, A., & Hapsari, R. (2023). Peningkatan kapasitas sumber daya manusia BUMDes melalui pelatihan keuangan. *Jurnal Abdimas Nusantara*, 6(2), 78–86.
- Putri, D. A., Prasetyo, E., & Wibowo, A. (2022). Tata kelola dan kinerja keuangan BUMDes dalam mendukung ekonomi desa. *Jurnal Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 45–54.
- Rahayu, S., & Susanti, E. (2022). Pengelolaan keuangan BUMDes berbasis transparansi dan akuntabilitas. *Jurnal Keuangan Publik dan Desa*, 5(1), 15–24.
- Saputra, I. M., Dewi, K. R., & Yasa, I. G. (2022). Pelatihan pencatatan keuangan sederhana bagi pengelola BUMDes. *Jurnal Abdimas Desa*, 4(1), 33–40.
- Siregar, B., Suripto, B., Hapsoro, D., Lo, E. W., & Herowati, E. (2017). Akuntansi sektor publik. Jakarta, Indonesia: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Suryanto, T., & Wibowo, S. (2021). Peran BUMDes dalam meningkatkan kemandirian ekonomi desa. *Jurnal Pembangunan Desa*, 2(2), 101–110.
- Utami, N. P., Sari, R. M., & Lestari, D. (2021). Akuntansi sederhana sebagai upaya peningkatan pengelolaan keuangan usaha desa. *Jurnal Akuntansi Terapan*, 3(2), 89–97.

Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2025 Handayani, et.al.

Published by LP2M of IAIN Syekh Nurjati Cirebon